

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara  
Volume 1, Oktober 2023**

Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BUWUN MAS BERBASIS PENDAMPINGAN  
MELALUI PROGRAM CHSE (CLEANLINES, HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENT  
SUSTAINABILITY)**

Muhamad Fadhilio Alfarezi<sup>1</sup>, Rismalina Ayunda<sup>2</sup>, Afiyati Ajwa<sup>3</sup>, Schintya Maghfirrah<sup>4</sup>,  
Khusnul Fikri<sup>5</sup>, Malik Abdul Aziz<sup>6</sup>, Dita Alvita Dakota<sup>7</sup>, Nada Aisyah Kamal<sup>8</sup>, Ni Putu Ayu Satya  
Andari Putri<sup>9</sup>, Ni Komang Triya Apriyani Paramitha Putri<sup>10</sup>,

Universitas Negeri Mataram

Alamat Korespondensi: [maseizy21@gmail.com](mailto:maseizy21@gmail.com)

Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

**ABSTRAK**

Program kerja yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pedesaan merupakan program yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas desa wisata. Pendampingan dianggap efektif karena kedekatan instruktur dengan masyarakat, materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Desa wisata yang kami fokuskan pada program ini adalah Desa Buwun Mas. Desa Buwun Mas merupakan salah satu desa yang cukup potensial untuk menarik wisatawan dari segi Sumber Daya Alam nya dalam rangka pembuatan paket wisata. Meskipun Desa Wisata Buwun Mas memiliki potensial alam yang menarik wisatawan, namun kapasitas dan komitmen sumber daya manusianya masih sangat lemah untuk mengembangkan desa tersebut. Bahkan penyiapan pengelolaan desa wisata yang bersih, sehat, aman dan ramah lingkungan belum dilakukan secara maksimal. Subyek program ini adalah masyarakat Desa Buwun Mas keseluruhan. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mempunyai keinginan tinggi dalam pengembangan desa wisata. Tujuan dari program ini adalah untuk dapat melatih keterampilan yang dihasilkan sehingga dapat menjelaskan konsep dan implementasi CHSE (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Kelestarian Lingkungan). Setelah kegiatan program ini, dilakukan tahapan pendampingan masyarakat desa dalam pelaksanaan program CHSE. Langkah pertama dalam program ini adalah memberikan arahan dan pengertian mengenai pentingnya mengelola potensi wisata yang ada. Hal ini merupakan elemen mendasar yang mampu mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan potensi wisata sehingga nantinya Desa Buwun Mas dapat menjadi Desa Wisata yang menerapkan program CHSE tersebut. Langkah selanjutnya adalah mensimulasikan kinerja prosedur CHSE standar dengan melakukan kegiatan yang menimbulkan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.

**Kata kunci:** CHSE, Desa Wisata, Buwun Mas, Program

**PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat desa berbasis CHSE merupakan program yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa wisata. Pendekatan ini banyak digunakan dalam program pengabdian masyarakat, baik secara mandiri oleh perguruan tinggi maupun oleh sejumlah Perusahaan. Pendampingan dianggap efektif karena kedekatan instruktur dengan masyarakat, materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, dan sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dan pemberdayaan yang lebih terencana. Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan masyarakat desa khususnya pendekatan pendampingan akan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, perannya secara optimal dalam membangun kemandirian dan mempercepat pencapaian target pembangunan desa wisata. Menurut Priasukmana & Mulyadi (2001), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memberikan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan ditinjau dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, dan adat istiadat. Kehidupan sehari-hari, khas unik dan menarik mampu berpotensi untuk mengembangkan

berbagai komponen pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan kebutuhan perjalanan lainnya.

Desa wisata yang berpartisipasi adalah desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok barat. Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Buwun Mas memiliki potensi yang sangat baik untuk dikunjungi. Didukung dengan alam yang indah, keberadaan Desa Buwun Mas sebagai destinasi wisata yang nantinya bisa melengkapi kekurangan industri pariwisata di NTB. Desa Buwun Mas memiliki keunggulan yang sangat unik. Hampir tidak pernah disebut dalam kancah pariwisata Lombok, meski Lombok sudah lama menjadi tujuan wisata nasional maupun internasional. Didukung dengan lingkungan sekitar desa yang berpotensi menjadi tujuan wisata minat khusus terutama dari segi potensi budaya dan lingkungan, berorientasi lebih dari sekedar untuk menikmati pesona alam tetapi juga memberikan pendidikan budaya yang unik. Menurut Yoeti (2002) bahwa keberhasilan suatu kawasan wisata banyak bergantung pada 3A yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas (Amenity atau fasilitas). Sedangkan menurut Madiun (2008) dalam Pantiyasa (2020) menyatakan bahwa faktor tambahan yang menjadi pusat pengembangan pariwisata adalah partisipasi masyarakat. Menurut Pantiyasa dan Semara (2019) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat semakin dilihat sebagai alternatif pariwisata berkelanjutan, karena menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.

Desa wisata Buwun Mas dalam proses pembangunannya tergolong sebagai desa wisata cikal bakal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti dengan metode survei untuk meningkatkan program pengabdian masyarakat berupa dukungan desa. Untuk mendukung desa wisata, perguruan tinggi harus memberikan pelatihan bagi guru dan calon mahasiswa.

Maksud Program ini adalah: 1) Mempercepat pengembangan desa wisata Buwun MAS; 2) Sebagai narasumber jika masyarakat desa wisata mengalami hambatan; 3) Pendorong, pemberi semangat masyarakat, sebagai komunikator yang dapat mempersuasi, membujuk mendekati secara menyenangkan masyarakat; 4) Sebagai pendidik, membimbing dan membantu masyarakat Desa Buwun Mas dengan membantu membuat promosi pariwisata.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) Membekali kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 2) Memutakhirkan atau memperbaharui kompetensi jika ada perkembangan atau penyesuaian dengan kondisi saat ini; 3) Meningkatkan kompetensi, yaitu tidak berdiam pada posisi yang sama terus, namun ada peningkatan kompetensi yang baru; 4) Membantu memecahkan persoalan operasional, jika ada hal-hal yang menghambat kelancaran, proses atau segala sesuatu tentang materi yang sedang dilatihkan; 5) Mengorientasikan setiap peserta terhadap desa wisatanya, bahwa peserta diarahkan kepada perkembangan desanya; 6) Memberikan kemampuan yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas dalam bekerja, meningkatkan supaya lebih terampil dari yang sebelumnya, 7) Menghasilkan calon-calon pendamping desa wisata yang kompeten dalam pendampingan masyarakat.

## **METODE**

Subyek program ini adalah masyarakat Desa Buwun Mas keseluruhan. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang mempunyai keinginan tinggi dalam pengembangan desa wisata. Tujuan dari program ini adalah untuk dapat melatih keterampilan yang dihasilkan sehingga dapat menjelaskan konsep dan implementasi CHSE (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Kelestarian Lingkungan).

Program ini dilaksanakan di Desa Buwun Mas dengan dibantu oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengarahan dan bimbingan. Sesuai arahan dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kegiatan Bimbingan tersebut diadakan selama kami KKN yakni pada tanggal 20 Juni 2023 – 12 Agustus 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Pelatihan**

Berdasarkan hasil survei dan kesepakatan dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) serta

kerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bimbingan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat desa wisata tentang dasar-dasar kepariwisataan yang berbasis CHSE (Clean, Healthy, Safe, Environment Sustainability). Program CHSE dimaksudkan untuk mendorong upaya pemulihan, kesiapsiagaan destinasi dan strategi pemulihan tatanan luar biasa baru, serta membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan minat/minat wisatawan, menciptakan daya tarik destinasi melalui implementasi program CHSE dan mewujudkan Sapta Pesona.

Sapta Pesona sendiri menurut Rafi Dikk dalam Hamzah & Utomo (2016) dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang timbul untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah atau wilayah negara Indonesia tertentu, termasuk faktor keamanan, tertib, bersih, segar, indah, ramah dan berkesan.

Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan CHSE dengan materi pelatihan yang diberikan adalah 1) pengertian Clean, Healthy, Safety, Environment Sustainability. 2) Penerapan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Desa, 3) Penerapan CHSE pada Destinasi
2. Pelatihan Sapta Pesona dengan materi pelatihan yang diberikan adalah 1) Pengertian Sadar Wisata, 2) Tujuan Sadar Wisata, 3) Sapta Pesona, 4) Prinsip-prinsip Sapta Pesona.



Gambar 1.1 Peserta beraktivitas dalam kegiatan pelatihan dengan baik

Program kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini tidak lepas dari dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menyediakan struktur pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Buwun Mas untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu menjalankan desa wisata yang mandiri dan unggul tidak lepas dari keterlibatan Pokdarwis dan pemerintah desa. Pokdarwis dan pemerintah desa membantu menghubungkan program pelatihan dengan masyarakat. Tentu saja dukungan ini membawa angin segar bagi perkembangan pariwisata di Desa Wisata Buwun Mas.

#### B. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan Pendukung POKDARWIS di Desa Wisata Buwun Mas dilakukan dalam beberapa program, antara lain:

1. Memberikan pelatihan pendampingan ketika wisatawan datang dengan menerapkan Sapta Pesona. Tujuan program ini adalah memberikan pelatihan dan pengalaman ketika berhadapan langsung dengan wisatawan serta menerapkan Sapta Pesona pada saat pelaksanaan.



Gambar 1.2 Pelatihan pendampingan terhadap masyarakat

2. Memberikan pelatihan pendampingan mengenai paket wisata yang tujuannya untuk memajukan potensi alam Desa Buwun Mas menjadi Desa Wisata.



Gambar 1.3 Pendampingan pembuatan paket wisata Desa Wisata Buwun Mas



Gambar 1.4 Hasil pelatihan pembuatan paket wisata berupa brosur

Pendampingan pelatihan pembuatan paket wisata ini bertujuan agar dapat lebih memajukan potensi alam di Desa Buwun Mas. Sehingga, masyarakat desa lebih mudah untuk mengelola dan mengembangkan wisatanya dengan memperhatikan nilai Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungannya.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendampingan menggunakan Program CHSE di Desa Wisata Desa Buwun Mas

tahun 2023 ini meskipun mengingat adanya pandemi Covid 19, hal itu dapat bermanfaat bagi kepekaan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan desa wisata dan dapat memanfaatkan dengan baik program – program yang telah dilaksanakan. Pihak pengelola desa wisata di Buwun Mas merasa sangat terbantu karena mendapat kenalan baru, dan mendapat kepercayaan dan semangat baru dalam menjalankan program wisata desa.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program pendampingan ini dan manfaatnya bagi masyarakat, tahun depan program ini dapat dilanjutkan dengan perbaikan. Pemerintah Desa dapat lebih aktif memberikan sarana dan dukungan nyata dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Menggunakan Program CHSE tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah, F. & Utomo, E. T., 2016. Implementasi Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*, III(2).
- Pantiyasa, I W., 2020. Evaluasi Pengelolaan Desa Wisata Buwun Mas Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), pp. 109-129.
- Priasukmana, S, & Mulyadin, R. M., 2001. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, II(1).
- Yoeti, O. A., 2002. Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta. PT. Pradaya Pramita.
- Pantiyasa, I. Wayan, and I. Made Trisna Semara. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Di Desa Wisata Kaba-Kaba, Tabanan, Bali." *Jurnal Abdi Masyarakat* 1.1 (2021): 1-10.